

IMPLEMENTASI STRATEGI PENGEMBANGAN TOKO MELALUI PENATAAN BARANG DAN MANAJEMEN PERSEDIAAN DI TOKO FUN'S MART JETAK KEC MONTONG KAB MONTONG'

M. Firman Felani Hidayatullah, Farida Fajrina , Hilda Ananda Ade Shouna , Marsono
Prodi Manajemen Ritel, Institut Teknologi dan Bisnis Tuban

Email: hildaas05@gmail.com , faridafajrina6@gmail.com , mfirmanfelanih@gmail.com
sonykupu@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the implementation of store development strategies through visual merchandising and inventory management at Fun's Mart Jetak in Tuban Regency. This study used a qualitative descriptive approach, with data collection techniques including direct observation, semi-structured interviews with the owner and employees, and documentation. The results indicate that merchandise at Fun's Mart Jetak is organized by grouping products by type and use to provide convenience for consumers. Meanwhile, inventory management is still implemented simply and manually, based on sales experience, to avoid understocking or overstocking. Despite constraints such as limited space and a non-digitalized recording system, both aspects have served as internal strategies that support the operational sustainability and competitiveness of small-scale retailers.

Keywords: *Small-Scale Retail, Merchandise Display, Inventory Management, Store Development Strategy.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi strategi pengembangan toko melalui penataan barang (visual merchandising) dan manajemen persediaan di Toko Fun's Mart Jetak, Kabupaten Tuban. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara semi-terstruktur dengan pemilik serta karyawan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penataan barang di Fun's Mart Jetak dilakukan dengan mengelompokkan produk berdasarkan jenis dan kegunaannya untuk memberikan kenyamanan bagi konsumen. Sementara itu, manajemen persediaan masih diterapkan secara sederhana dan manual berdasarkan pengalaman penjualan untuk menghindari kekurangan atau kelebihan stok. Meskipun terdapat kendala berupa keterbatasan ruang dan sistem pencatatan yang belum terdigitalisasi, kedua aspek tersebut telah berperan sebagai strategi internal yang mendukung keberlangsungan operasional dan daya saing ritel skala kecil.

Kata Kunci: *Ritel Skala Kecil, Penataan Barang, Manajemen Persediaan, Strategi Pengembangan Toko.*

Article History

Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026

Plagiarism checker no 1623
Doi : prefix doi :
10.8734/musytari.v1i2.359
Copyright : author
Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha ritel, khususnya ritel skala kecil, menuntut pelaku usaha untuk memiliki strategi pengembangan toko yang tepat agar mampu bertahan dan berkembang di tengah persaingan bisnis yang semakin kompetitif. Menurut David (2011), strategi merupakan sarana untuk mencapai tujuan jangka panjang perusahaan melalui pemanfaatan sumber daya secara efektif dan efisien. Dalam konteks ritel, strategi pengembangan toko tidak hanya berfokus pada peningkatan penjualan, tetapi juga mencakup pengelolaan internal toko yang terencana dan berkelanjutan.

Salah satu strategi penting dalam pengembangan toko ritel adalah penataan barang atau visual merchandising. Berman dan Evans (2018) menyatakan bahwa visual merchandising merupakan teknik penataan produk yang dirancang untuk meningkatkan daya tarik visual toko, memengaruhi perilaku konsumen, serta mendorong terjadinya pembelian. Penataan barang yang baik dapat menciptakan suasana toko yang nyaman, memudahkan konsumen dalam mencari produk, serta meningkatkan pengalaman berbelanja. Sebaliknya, penataan barang yang kurang teratur dan tidak konsisten dapat menurunkan minat beli konsumen dan berdampak pada kinerja toko.

Selain penataan barang, manajemen persediaan juga memegang peranan penting dalam strategi pengembangan toko ritel. Menurut Chopra dan Meindl (2016), manajemen persediaan merupakan proses pengelolaan ketersediaan barang yang bertujuan untuk menyeimbangkan antara tingkat pelayanan kepada pelanggan dan efisiensi biaya operasional. Pengelolaan persediaan yang kurang optimal dapat menyebabkan terjadinya kekurangan stok (stock out) maupun kelebihan stok (overstock), yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya kepuasan pelanggan dan efektivitas operasional toko.

Pada ritel skala kecil, penataan barang dan manajemen persediaan sering kali masih dilakukan secara sederhana dan belum sepenuhnya diposisikan sebagai bagian dari strategi pengembangan toko. Padahal, Levy dan Weitz (2017) menegaskan bahwa pengelolaan tata letak toko dan persediaan yang baik merupakan faktor strategis yang dapat meningkatkan daya saing ritel, termasuk pada usaha ritel berskala kecil. Dengan pengelolaan yang tepat, toko ritel kecil dapat memaksimalkan ruang yang terbatas, meningkatkan perputaran barang, serta mempertahankan loyalitas pelanggan.

Toko Fun's Mart Jetak yang berlokasi di Kecamatan Montong, Kabupaten Tuban, merupakan salah satu toko ritel skala kecil yang melayani kebutuhan sehari-hari masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil observasi awal, toko ini telah menerapkan penataan barang dan pengelolaan persediaan secara sederhana. Namun, masih ditemukan beberapa permasalahan, seperti penataan produk yang belum konsisten pada setiap rak serta sistem pencatatan persediaan yang masih dilakukan secara manual. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penataan barang dan manajemen persediaan belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai strategi pengembangan toko secara optimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, penataan barang dan manajemen persediaan di Toko Fun's Mart Jetak menjadi aspek penting untuk dikaji lebih lanjut sebagai bagian dari implementasi strategi pengembangan toko. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana penataan barang dan pengelolaan persediaan diterapkan sebagai strategi dalam mendukung pengembangan toko ritel skala kecil, serta

memberikan kontribusi praktis dan akademis bagi pengelola toko dan penelitian selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 penataan barang (visual merchandising)

Penataan barang atau visual merchandising merupakan teknik pengaturan dan penyajian produk di dalam toko dengan tujuan menciptakan tampilan yang menarik dan memudahkan konsumen dalam berbelanja. Menurut Berman dan Evans (2018), visual merchandising adalah aktivitas perencanaan tampilan produk yang dirancang untuk memengaruhi persepsi konsumen dan mendorong keputusan pembelian.

Penataan barang yang baik dapat menciptakan suasana toko yang nyaman, meningkatkan daya tarik visual, serta mempermudah konsumen dalam menemukan produk yang dibutuhkan. Levy dan Weitz (2017) menjelaskan bahwa visual merchandising yang efektif dapat meningkatkan pengalaman berbelanja konsumen dan memperkuat citra toko.

Dalam strategi pengembangan toko, penataan barang tidak hanya berfungsi sebagai unsur estetika, tetapi juga sebagai alat strategis untuk meningkatkan minat beli konsumen dan mendukung peningkatan kinerja toko. Penataan produk yang tidak teratur dan tidak konsisten dapat mengurangi kenyamanan berbelanja dan berdampak negatif terhadap performa toko.

2.2 Manajemen persediaan(inventory management)

Manajemen persediaan merupakan proses pengelolaan barang yang tersedia di dalam toko agar sesuai dengan kebutuhan konsumen dan kapasitas toko. Menurut Chopra dan Meindl (2016), manajemen persediaan bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara tingkat pelayanan kepada pelanggan dan efisiensi biaya operasional.

Pengelolaan persediaan yang baik dapat membantu toko dalam menghindari kekurangan stok (stock out) maupun kelebihan stok (overstock). Kekurangan stok dapat menyebabkan hilangnya peluang penjualan dan menurunkan kepuasan pelanggan, sedangkan kelebihan stok dapat meningkatkan biaya penyimpanan dan risiko kerugian. Oleh karena itu, manajemen persediaan menjadi aspek penting dalam mendukung kelancaran operasional toko.

Pada ritel skala kecil, manajemen persediaan sering dilakukan secara manual. Meskipun demikian, pengelolaan persediaan yang teratur dan konsisten tetap dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap efisiensi operasional apabila diterapkan sebagai bagian dari strategi pengembangan toko.

2.3 Penataan Barang dan Manajemen Persediaan sebagai Strategi Pengembangan Toko

Penataan barang dan manajemen persediaan merupakan dua aspek yang saling berkaitan dalam strategi pengembangan toko ritel. Penataan barang yang efektif perlu didukung oleh ketersediaan stok yang memadai, sedangkan pengelolaan persediaan yang baik akan mempermudah proses penataan produk di dalam toko.

Levy dan Weitz (2017) menyatakan bahwa integrasi antara penataan toko dan pengelolaan persediaan dapat meningkatkan efisiensi operasional serta menciptakan pengalaman berbelanja yang lebih baik bagi konsumen. Pada ritel skala kecil, penerapan kedua aspek tersebut sebagai strategi pengembangan toko dapat membantu meningkatkan daya saing usaha secara berkelanjutan.

Dengan demikian, penataan barang dan manajemen persediaan dapat diposisikan sebagai strategi pengembangan toko yang berperan dalam meningkatkan kinerja toko, baik dari sisi operasional maupun kepuasan pelanggan.

III. METODE PENELITIAN

3.1 jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk memberikan gambaran yang komprehensif, menyeluruh, dan jelas mengenai fenomena atau situasi yang sedang dikaji. Dalam penelitian ini, peneliti tidak akan menguji hipotesis atau mengukur hubungan antar variabel dengan metode statistik, tetapi akan lebih menitikberatkan pada deskripsi kondisi yang ada terkait:

- Penataan produk (visual merchandising) yang diterapkan di Fun's Mart Jetak
- Sistem pengelolaan stok yang aktif
- Permasalahan yang muncul dalam operasional
- Strategi perbaikan yang bisa meningkatkan kinerja toko.

Pemilihan metode penelitian ini disesuaikan dengan karakteristik masalah yang sedang diteliti, yaitu fenomena manajerial yang bersifat kontekstual, dinamis, dan sangat dipengaruhi oleh proses serta interaksi antara individu di dalam toko. Dengan cara ini, pendekatan kualitatif dipilih sebagai metode yang paling tepat untuk menggambarkan kondisi operasional toko secara keseluruhan.

3.2 lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di **Toko Fun's Mart Jetak** yang berlokasi di **Desa Jetak, Kecamatan Montong, Kabupaten Tuban**. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Toko Fun's Mart Jetak merupakan salah satu usaha ritel skala kecil yang melayani kebutuhan sehari-hari masyarakat sekitar dan masih dikelola secara mandiri oleh pemilik toko.

Toko Fun's Mart Jetak memiliki karakteristik operasional yang sederhana, baik dalam hal penataan barang maupun pengelolaan persediaan. Aktivitas penataan produk dilakukan secara manual dengan memanfaatkan ruang toko yang terbatas, sedangkan manajemen persediaan masih mengandalkan pencatatan sederhana dan pengalaman pemilik toko dalam memperkirakan kebutuhan stok. Kondisi tersebut menjadikan Toko Fun's Mart Jetak relevan sebagai objek penelitian untuk mengkaji implementasi strategi pengembangan toko melalui penataan barang (visual merchandising) dan manajemen persediaan pada ritel skala kecil.

Selain itu, lokasi penelitian dipilih karena kemudahan akses bagi peneliti dalam melakukan observasi langsung, wawancara dengan pemilik dan karyawan toko, serta pengumpulan dokumentasi yang diperlukan. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan dapat menggambarkan kondisi operasional toko secara nyata dan mendalam, sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin memahami praktik penataan barang dan pengelolaan persediaan dalam konteks ritel skala kecil di tingkat lokal.

3.3 sumber data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Penggunaan dua jenis sumber data tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi yang komprehensif, mendalam, serta saling melengkapi dalam menganalisis fenomena penataan barang dan manajemen persediaan di Fun's Mart Jetak.

Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari sumber penelitian dan mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Menurut Sugiyono (2019), data primer adalah sumber data yang memberikan data secara langsung kepada peneliti, sehingga memiliki tingkat keakuratan dan relevansi yang tinggi terhadap permasalahan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data primer berperan penting karena mampu menggambarkan realitas sosial secara mendalam dan kontekstual.

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi langsung. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan pemilik atau manajer toko serta karyawan Fun's Mart Jetak yang terlibat langsung dalam penataan barang dan pengelolaan persediaan. Teknik wawancara semi-terstruktur dipilih karena memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk menggali informasi secara lebih luas dan mendalam, sekaligus tetap berfokus pada tujuan penelitian (Moleong, 2018). Melalui wawancara ini, peneliti memperoleh informasi mengenai kebijakan pengelolaan toko, prosedur operasional, kendala yang dihadapi, serta pandangan informan terhadap efektivitas penataan barang dan sistem persediaan yang diterapkan.

Selain wawancara, observasi langsung dilakukan untuk mengamati kondisi fisik toko dan aktivitas operasional yang berlangsung. Observasi difokuskan pada tata letak dan kerapian rak, pengelompokan produk, ketersediaan stok, pergerakan pelanggan, serta aktivitas karyawan dalam mengelola persediaan. Menurut Creswell (2016), observasi dalam penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami perilaku dan situasi sosial secara langsung, sehingga dapat memperkuat dan memvalidasi data yang diperoleh dari wawancara.

Sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang relevan dengan fokus penelitian. Arikunto (2019) menyatakan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumen, arsip, laporan, maupun catatan yang telah tersedia sebelumnya. Dalam penelitian ini, data sekunder meliputi catatan persediaan dan penjualan

(apabila tersedia), dokumen internal toko, denah atau layout toko, serta dokumentasi visual berupa foto kondisi toko dan penataan rak. Data sekunder digunakan untuk melengkapi data primer, memberikan dasar pendukung terhadap temuan lapangan, serta meningkatkan validitas dan kredibilitas hasil penelitian.

3.4 teknik pengumpulan data

1. Observasi

Observasi merupakan cara untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengamati langsung situasi, perilaku, dan lingkungan di tempat penelitian. Dalam studi ini, observasi diterapkan untuk memperoleh pemahaman langsung tentang pengaturan barang dan pengelolaan persediaan di Fun's Mart Jetak.

Observasi dilakukan dengan pendekatan non-partisipatif, di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas di toko dan hanya berperan sebagai pengamat. Proses observasi dilakukan secara sistematis dan terencana, menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya untuk mendapatkan hasil yang lebih objektif dan terukur.

Aspek yang diperhatikan meliputi:

- Pengaturan barang di rak, termasuk pengelompokan produk, penempatan berdasarkan kategori, dan konsistensi dalam desain.
- Tampilan serta presentasi produk, mencakup kelengkapan label harga, kebersihan rak, dan strategi penempatan produk unggulan.
- Ketersediaan barang, baik untuk produk yang sering kehabisan stok maupun yang mengalami penumpukan.
- Aktivitas karyawan, termasuk proses pengisian kembali barang, pencatatan inventaris, dan cara karyawan membantu pelanggan menemukan produk.
- Area dalam toko yang kurang efektif secara visual, seperti bagian yang tidak terlihat jelas, terlalu padat, atau kurang terorganisir.

Hasil observasi memberikan gambaran jelas mengenai kondisi nyata toko, yang menjadi dasar penting dalam memahami fenomena operasional yang sedang diteliti.

2. wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi pertanyaan langsung kepada narasumber untuk memperoleh informasi mendalam tentang fenomena yang dikaji. Dalam penelitian ini, wawancara dilaksanakan dengan format semi-terstruktur. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan serta memberikan kesempatan bagi informan untuk memperluas jawabannya.

Wawancara dilakukan dengan tiga kelompok informan utama:

a. Pemilik/Manajer

Informan ini dipilih karena mereka memiliki informasi penting terkait: Kebijakan penyusunan barang, Sistem pengelolaan persediaan, Pengaturan alur barang masuk dan keluar, Masalah operasional yang kerap muncul, dan Rencana pengembangan toko.

b. Karyawan

Karyawan dipilih karena mereka terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari di toko. Wawancara dengan karyawan memberikan informasi mengenai:

Proses penataan barang di rak, Metode pengecekan persediaan, Frekuensi penambahan stok, Masalah teknis yang sering terjadi dalam pengelolaan barang, dan Pemahaman karyawan tentang standar operasional yang berlaku.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tambahan berupa dokumen fisik maupun digital yang relevan dengan fokus penelitian. Dokumentasi berfungsi sebagai bukti empiris yang mendukung hasil observasi dan wawancara, sehingga meningkatkan keandalan data penelitian.

Bentuk dokumentasi yang dikumpulkan meliputi:

- Foto pengaturan rak dan tampilan produk sebagai bukti visual kondisi toko. Denah atau layout toko untuk memahami pola pergerakan pelanggan dan struktur ruang.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Penataan Barang (Visual Merchandising) di Fun's Mart Jetak

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penataan barang di Fun's Mart Jetak dilakukan dengan mengelompokkan produk berdasarkan jenis dan kegunaannya. Produk-produk yang sejenis ditempatkan pada rak yang sama untuk memudahkan konsumen dalam mencari barang yang dibutuhkan. Penataan barang juga disesuaikan dengan keterbatasan ruang toko, sehingga pemilik toko berupaya memaksimalkan penggunaan rak yang tersedia.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penataan barang dilakukan secara praktis dan menyesuaikan dengan kebiasaan konsumen. Produk dengan tingkat permintaan yang relatif tinggi cenderung ditempatkan pada posisi yang mudah dijangkau, sementara produk lain ditempatkan pada rak bagian atas atau samping. Penataan ini bertujuan untuk memberikan kemudahan akses bagi konsumen sekaligus menjaga kerapian toko.

Meskipun penataan barang belum dilakukan secara profesional seperti pada ritel modern, upaya pengelompokan produk dan pengaturan rak telah membantu menciptakan tampilan toko yang lebih tertata. Hal ini memberikan kenyamanan bagi konsumen saat berbelanja dan mendukung kelancaran aktivitas penjualan di dalam toko.

4.2 Manajemen Persediaan di Fun's Mart Jetak

Manajemen persediaan di Fun's Mart Jetak dilakukan dengan sistem yang masih sederhana dan bersifat manual. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik toko, pengelolaan stok barang dilakukan dengan memperhatikan ketersediaan barang di rak serta pengalaman penjualan sebelumnya. Pemesanan barang umumnya dilakukan ketika stok mulai menipis atau berdasarkan perkiraan kebutuhan konsumen.

Pencatatan persediaan barang belum dilakukan secara terstruktur menggunakan sistem khusus, melainkan mengandalkan catatan sederhana dan pengamatan langsung. Meskipun demikian, pemilik toko berupaya memastikan bahwa produk-produk yang paling sering dibutuhkan konsumen tetap tersedia untuk menghindari terjadinya kekosongan stok.

Manajemen persediaan yang diterapkan bertujuan untuk menyesuaikan jumlah barang dengan kemampuan modal dan kapasitas penyimpanan toko. Dengan cara ini, pemilik toko berusaha menghindari penumpukan barang yang berlebihan serta risiko kerugian akibat barang rusak atau kedaluwarsa.

4.3 Kendala dalam Penataan Barang dan Manajemen Persediaan

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam penerapan penataan barang dan manajemen persediaan di Fun's Mart Jetak. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan ruang toko, yang memengaruhi fleksibilitas dalam mengatur tata letak dan jumlah rak yang dapat digunakan. Keterbatasan ruang ini membuat penataan barang harus disesuaikan secara sederhana.

Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia juga menjadi kendala dalam pengelolaan toko. Aktivitas penataan barang dan pencatatan persediaan sebagian besar dilakukan langsung oleh pemilik toko, sehingga pengelolaan belum dapat dilakukan secara maksimal dan terstruktur.

Kendala lain yang dihadapi adalah sistem pencatatan persediaan yang masih manual. Kondisi ini berpotensi menimbulkan ketidaktepatan dalam pengendalian stok, terutama ketika aktivitas penjualan sedang meningkat. Namun demikian, pemilik toko berupaya mengatasi kendala tersebut dengan melakukan pengamatan rutin terhadap kondisi stok di rak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penataan barang dan manajemen persediaan di Fun's Mart Jetak telah diterapkan sebagai bagian dari strategi pengelolaan internal toko, meskipun masih bersifat sederhana. Temuan ini sejalan dengan teori Berman dan Evans yang menyatakan bahwa visual merchandising tidak harus selalu kompleks, tetapi dapat disesuaikan dengan kondisi dan skala usaha ritel.

Penataan barang yang dilakukan dengan pengelompokan produk dan penempatan barang yang mudah dijangkau telah memberikan kontribusi terhadap kenyamanan konsumen dalam berbelanja. Hal ini mendukung pandangan Levy dan Weitz bahwa penataan produk yang rapi dan teratur dapat meningkatkan pengalaman berbelanja, meskipun diterapkan dalam skala kecil.

Dari sisi manajemen persediaan, praktik pengelolaan stok yang dilakukan secara manual menunjukkan adanya upaya untuk menyeimbangkan antara ketersediaan barang dan keterbatasan modal. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Chopra dan Meindl yang menekankan pentingnya pengendalian persediaan untuk menjaga efisiensi operasional. Meskipun belum menggunakan sistem yang terstruktur, pengelolaan persediaan di Fun's Mart Jetak telah berfungsi untuk mendukung kelancaran operasional toko.

Dengan demikian, penataan barang dan manajemen persediaan dapat dipahami sebagai strategi pengembangan toko yang diterapkan sesuai dengan kemampuan dan kondisi Fun's Mart Jetak. Penerapan kedua aspek tersebut secara sederhana namun konsisten menunjukkan peran penting pengelolaan internal toko dalam mendukung keberlangsungan usaha ritel skala kecil.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penataan barang (visual merchandising) dan manajemen persediaan sebagai strategi pengembangan toko di Fun's Mart Jetak, dapat disimpulkan bahwa kedua aspek tersebut telah diterapkan sebagai bagian dari pengelolaan internal toko, meskipun masih bersifat sederhana. Penataan barang dilakukan dengan mengelompokkan produk berdasarkan jenis dan kegunaannya sehingga memudahkan konsumen dalam menemukan barang yang dibutuhkan. Penataan yang rapi dan teratur ini memberikan kontribusi terhadap kenyamanan konsumen saat berbelanja, meskipun belum menerapkan konsep visual merchandising modern seperti pada ritel skala besar.

Manajemen persediaan di Fun's Mart Jetak masih dilakukan secara manual dengan mengandalkan pengalaman penjualan serta pengamatan langsung terhadap kondisi stok di rak. Praktik ini menunjukkan adanya upaya pemilik toko untuk menjaga ketersediaan barang agar tetap sesuai dengan kebutuhan konsumen dan kemampuan modal yang dimiliki. Pengelolaan persediaan yang diterapkan bertujuan untuk menghindari terjadinya kekurangan stok maupun penumpukan barang yang berlebihan, sehingga operasional toko dapat berjalan dengan lancar.

Penataan barang dan manajemen persediaan memiliki keterkaitan yang saling mendukung dalam pengelolaan toko. Penataan barang yang rapi memudahkan pemantauan stok, sementara pengelolaan persediaan yang memadai mendukung ketersediaan produk di rak. Meskipun dalam pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan ruang toko, sumber daya manusia, dan sistem pencatatan yang sederhana, kedua aspek tersebut telah berperan sebagai strategi pengembangan toko yang realistis dan sesuai dengan kondisi ritel skala kecil. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penataan barang dan manajemen persediaan memiliki peran penting dalam mendukung keberlangsungan dan pengembangan Fun's Mart Jetak.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak terkait. Bagi Fun's Mart Jetak, pemilik toko disarankan untuk mempertahankan penataan barang yang rapi dan konsisten guna menjaga kenyamanan konsumen dalam berbelanja. Selain itu, penataan barang dapat ditingkatkan secara bertahap dengan memperhatikan penempatan produk yang memiliki tingkat permintaan tinggi agar lebih mudah dijangkau oleh konsumen.

Dalam hal manajemen persediaan, pemilik toko disarankan untuk mulai menerapkan pencatatan stok yang lebih teratur, meskipun masih menggunakan sistem sederhana. Pencatatan yang lebih baik diharapkan dapat membantu pengendalian persediaan, sehingga risiko kekurangan atau kelebihan stok dapat diminimalkan. Upaya perbaikan secara bertahap ini dapat mendukung efisiensi operasional toko tanpa memerlukan investasi yang besar.

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan kajian dengan menambahkan variabel lain yang relevan, seperti kepuasan konsumen, strategi promosi, atau kualitas pelayanan, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai strategi pengembangan toko ritel. Selain itu, penelitian lanjutan dapat menggunakan metode yang berbeda, seperti pendekatan kuantitatif atau metode campuran, guna memperkuat dan memperkaya hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*.
- Berman, B., & Evans, J. R. (2018). *Retail Management: A Strategic Approach*.
- Chopra, S., & Meindl, P. (2016). *Supply Chain Management: Strategy, Planning, and Operation*.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- David, F. R. (2011). *Strategic Management: Concepts and Cases*.
- Levy, M., & Weitz, B. A. (2017). *Retailing Management*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.